



**LAPORAN
PENGABDIAN
MASYARAKAT
GENAP
2025/2026**

STRATEGI CERDAS BERINVESTASI DENGAN MEMAHAMI DASAR INVESTASI

**Dr. Dwi Ermayanti S, SE.MM
ITEBIS PGRI Dewantara Jombang
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Finansial menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan

Didalam rumah tangga kebutuhan sangatlah banyak. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam mengatur pengeluaran, seorang ibu rumah tangga haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya tersebut. Keterbatasan Financial dapat menyebabkan Stress dan rendahnya kepercayaan diri bahkan untuk sebagian keluarga dapat berujung pada perceraian.

Adanya tingkat literasi keuangan yang rendah akan mengakibatkan kesalahan dalam melakukan perencanaan keuangan termasuk terjebak dalam kasus-kasus penipuan. Sebagai contoh, akhir-akhir ini banyak kita jumpai kasus penipuan dalam hal penawaran perangkat intrumen investasi serta pinjaman *online*. Dalam kehidupan sehari-hari, peranan ibu rumah tangga sangat penting termasuk dalam melakukan perencanaan keuangan. Mayoritas pengelolaan keuangan keluarga dilakukan oleh ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk dapat bertahan atau terpuruk saat menghadapi persoalan keuangan. Secara umum, permasalahan keuangan yang banyak ditemui pada rumah tangga adalah kekurangan uang, adanya kelebihan uang, maupun dikarenakan ketidaktahuan dalam mengatur keuangan. Karena pentingnya peranan ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan, maka diperlukan edukasi tentang literasi keuangan yang memadai.

Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan pilar penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam dinamika ekonomi modern, dimana kebutuhan hidup terus meningkat dan nilai uang dapat tergerus inflasi, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang tidak hanya bersifat menabung (saving) tetapi juga berinvestasi (investing) untuk pertumbuhan aset jangka panjang.

Sayangnya, pasar modal dan investasi saham masih sering dianggap sebagai wilayah yang rumit, berisiko tinggi, dan eksklusif bagi kalangan tertentu. Persepsi ini menghalangi potensi besar yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga untuk turut serta dalam pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan finansial keluarga.

Melalui program ini, kami tim pengabdian masyarakat ingin mendemistifikasi investasi saham dengan pendekatan yang sederhana, bertahap, dan berkelompok. Dengan semangat gotong royong dan belajar bersama yang khas PKK, diharapkan para ibu dapat memperoleh pemahaman dasar, memulai investasi dengan modal terjangkau, dan mengelola risiko dengan bijak, sehingga investasi saham menjadi alat yang memberdayakan, bukan menakutkan

2. TUJUAN PROGRAM

1. Memberikan edukasi serta pemahaman dasar tentang pasar modal, instrumen saham, risiko dan potensi keuntungannya, serta prinsip investasi jangka panjang.
2. Memberikan pemahaman dan memandu peserta untuk membuka rekening efek (rekening saham) secara kolektif dan melakukan investasi pertama dengan modal yang terkumpul secara patungan (sistem arisan investasi).
3. Membentuk kelompok investasi PKK di group WA yang saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan melakukan monitoring bersama dalam kerangka prinsip kehati-hatian.
4. Menanamkan mindset investasi yang sehat, menghindari spekulasi

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Teori Nilai Waktu dari Uang (*Time Value of Money*) yang diulas oleh Bodie, Kane, dan Marcus (2014) menjadi fondasi utama, yang menyatakan bahwa uang pada hari ini memiliki nilai lebih besar dibanding jumlah yang sama di masa depan karena potensi earning capacity-nya. Teori ini membenarkan urgensi memulai investasi sedini mungkin untuk memanfaatkan kekuatan bunga berbunga (compounding), sehingga strategi yang diajukan menekankan pentingnya waktu dan konsistensi dalam berinvestasi.

Pada evolusi teori keuangan dan temuan empiris terkini yang menekankan pendekatan yang terinformasi, adaptif, dan berpusat pada investor. Dalam konteks pasar modern (pasca-2020) yang ditandai dengan volatilitas tinggi, akses informasi instan, dan munculnya aset baru, teori Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi menjadi landasan pertama yang kritis. Penelitian Klapper et al. (2020) dalam *Journal of Financial Economics* secara kuat mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan partisipasi dalam pasar modal dan kualitas keputusan investasi, seperti kemampuan untuk melakukan diversifikasi. Ini menjustifikasi pilar utama proposal: edukasi dasar yang komprehensif sebagai prasyarat strategi yang cerdas, bukan sekadar pilihan.

Selanjutnya, proposisi sentral dalam investasi, yaitu *Trade-off Risiko dan Imbal Hasil (Risk-Return Trade-off)*, menjadi prinsip pemandu. Konsep ini, sebagaimana menjadi dasar dalam literatur keuangan korporasi (Brigham & Houston, 2022), menjelaskan bahwa peningkatan imbal hasil yang diharapkan selalu diiringi dengan peningkatan risiko. Oleh karena itu, strategi cerdas harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang profil risiko individu dan karakteristik risiko setiap aset, sehingga alokasi modal tidak dilakukan secara spekulatif tetapi berdasarkan toleransi risiko yang disadari.

Lebih lanjut, pemahaman terhadap bias kognitif mendapat pendalaman baru melalui lensa Teologi Keuangan Perilaku Digital. Kajian oleh D'Acunto et al. (2021) dalam *Review of Financial Studies* menunjukkan bahwa lingkungan investasi digital (aplikasi trading, media sosial finansial) dapat memperkuat bias *herding* dan

overconfidence secara signifikan. Strategi cerdas, oleh karena itu, harus secara eksplisit memasukkan mekanisme untuk memitigasi dampak ini, seperti aturan disiplin rebalancing portofolio otomatis dan pembatasan terhadap reaksi impulsif terhadap *newsflow* di media sosial, yang sejalan dengan temuan mereka tentang efektivitas "nudges" atau sisipan pengingat yang dirancang dengan baik.

Teori Portofolio Modern tetap relevan namun diperluas dengan integrasi faktor Environmental, Social, and Governance (ESG). Studi terbaru oleh Pedersen et al. (2021) dalam *Journal of Financial and Quantitative Analysis* yang mengusung "ESG-integrated Modern Portfolio Theory" menunjukkan bahwa memasukkan pertimbangan ESG tidak harus mengorbankan return; sebaliknya, hal itu dapat berfungsi sebagai alat pengelolaan risiko jangka panjang dan sumber alfa potensial.

Terakhir, paradigma Manajemen Risiko Pasca-Pandemi menekankan ketahanan portofolio terhadap guncangan sistematik. Laporan *Global Financial Stability Report* IMF (2023) menyoroti pentingnya *stress testing* portofolio pribadi terhadap skenario makroekonomi yang ekstrem, seperti lonjakan inflasi atau kenaikan suku bunga yang tajam. Dalam proposal, ini diterjemahkan ke dalam modul edukasi tentang lindung nilai (*hedging*) sederhana melalui alokasi aset pada instrumen yang tangguh inflasi (seperti obligasi negara atau reksadana pasar uang) dan pentingnya menjaga likuiditas darurat.

Dengan demikian, strategi cerdas yang diajukan adalah sebuah kerangka kerja yang memadukan prinsip-prinsip abadi investasi dengan respons terhadap dinamika pasar dan perilaku investor masa kini. Proposal ini tidak hanya berangkat dari teori klasik yang teruji, tetapi juga diperkaya dan divalidasi oleh penelitian mutakhir (2020-2024) untuk menciptakan pendekatan investasi yang kontekstual, tangguh, dan dapat diakses oleh investor di era digital.

Untuk mengelola trade-off tersebut secara optimal, teori yang paling relevan adalah Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory/MPT) yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz (1952). MPT membuktikan bahwa diversifikasi melalui penggabungan aset-aset yang tidak berkorelasi sempurna dapat mengurangi risiko portofolio tanpa harus mengorbankan return. Dalam konteks proposal, teori ini mendukung penyusunan portofolio yang terdiversifikasi sebagai inti dari strategi investasi, bukan fokus pada pemilihan satu "saham pemenang".

Sementara MPT berasumsi pada investor yang rasional, Teori Keuangan Perilaku (Behavioral Finance) yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) melalui Prospect Theory memberikan koreksi realitis. Teori ini mengungkap bahwa keputusan investasi sering dikotori oleh bias kognitif dan emosi, seperti *overconfidence*, *herding*, dan *loss aversion*. Edukasi dasar investasi dalam proposal ini berperan sebagai "imunisasi" psikologis, yang bertujuan meningkatkan disiplin investor untuk tetap pada rencana strategis jangka panjang dan menghindari jebakan perilaku yang merusak portofolio.

Terakhir, seluruh strategi ini diintegrasikan ke dalam kerangka Pengelolaan Risiko Terpadu. Teori manajemen risiko tradisional menekankan identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko (seperti risiko pasar, inflasi, dan likuiditas) sebagai inti dari proses investasi (Hull, 2018).

Dengan demikian, strategi yang diajukan bukanlah kumpulan tips spekulatif, melainkan sebuah pendekatan terstruktur yang mensintesis teori-teori mapan di atas. Tujuannya adalah membimbing investor dari tahap pemahaman konsep dasar hingga ke pembentukan portofolio yang tangguh, efisien, dan sesuai dengan tujuan finansial jangka panjang, sekaligus dilindungi dari kesalahan-kesalahan perilaku yang umum terjadi.

BAB 3

PELAKSANAAN

1. Metodo Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dan Edukasi Dasar dengan mengadakan memberikan materi Pengenalan Pasar Modal, Perbedaan Menabung vs Investasi, Mengenal Saham dan Indeks Harga Saham, Mitos vs Fakta Investasi Saham dengan metode sosialisasi dengan narasumber dari Dr. Dwi Ermayanti S, SE,MM kepala galeri Investasi GI BI ITEBIS PGRI Dewantara Jombang.

Pelaksanaan kegiatan akan dibagi ke dalam empat tahap utama yang saling terkait, yakni persiapan, sosialisasi, pendampingan praktik, serta evaluasi

Tahap 1: Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi intensif bersama pengurus PKK setempat untuk menyelaraskan kebutuhan, agenda, dan logistik. Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua TP PKK Kecamatan Jombang sekaligus melakukan pre-test sederhana untuk memetakan tingkat pemahaman awal. Secara paralel, tim Pengabdian Masyarakat ITEBIS PGRI Dewantara Jombang akan menyusun konten edukasi yang atraktif dan kontekstual, berupa slide presentasi visual, booklet dan video analogi sederhana. Publikasi dilakukan secara gencar melalui kanal komunikasi yang biasa diakses peserta, seperti grup WhatsApp PKK dan pengumuman dalam pertemuan rutin, untuk membangun antusiasme.

Tahap 2: Pelaksanaan Sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan dengan daring selama kurang lebih 3 jam. Acara dibuka dengan sambutan dan perkenalan. Sesi materi pertama berfokus pada pembangunan *mindset* yang tepat, membedakan konsep menabung, berinvestasi, dan berutang, serta mengklarifikasi mitos-mitos umum. Sesi kedua memperkenalkan berbagai instrumen pasar modal (saham, obligasi, reksadana) dengan fokus pada saham, dilengkapi penjelasan tentang indeks harga saham sebagai indikator pasar. Sesi ketiga bersifat sangat praktis, mengajarkan prinsip investasi aman, menunjukkan demo singkat aplikasi perdagangan, serta memberikan panduan langkah demi langkah membuka rekening efek. Sosialisasi

ditutup dengan pembentukan kelompok belajar WhatsApp sebagai tindak lanjut konkret.

Tahap 3: Pendampingan Praktik.

Pada fase ini, pengetahuan yang telah diperoleh akan diimplementasikan. Diadakan *clinic* khusus dimana peserta didampingi langsung oleh relawan atau perwakilan tim KSPM GI BI ITEBIS PGRI Dewantara Jombang untuk proses pembukaan rekening efek. Kelompok belajar yang telah terbentuk akan difasilitasi untuk diskusi rutin mingguan via WhatsApp, membahas istilah teknis, analisis berita ekonomi sederhana, dan review instrumen.

Tahap 4: Evaluasi

Keberhasilan program diukur melalui kuesioner evaluasi untuk menilai peningkatan literasi, perubahan sikap, dan tindak lanjut yang dilakukan peserta. Hasilnya dianalisis menjadi laporan dampak. Pertemuan refleksi bersama perwakilan peserta dan pengurus PKK digelar untuk merancang keberlanjutan program.

2. Sasaran Kegiatan

Ibu-ibu anggota PKK Kecamatan Jombang berjumlah 40 orang, dengan minat pada pengelolaan keuangan keluarga, baik yang belum pernah sama sekali maupun yang baru permulaan mengenal investasi.

BAB 4

EVALUASI KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Evaluasi pada tahap persiapan difokuskan pada kelengkapan administratif, efektivitas koordinasi, dan kesiapan logistik. Metode evaluasi dilakukan melalui review dokumen jadwal kerja, dan materi pembelajaran, serta wawancara singkat dengan panitia inti dan pengurus PKK. Parameter yang dinilai meliputi: (1) ketepatan waktu penyusunan materi dan media pendukung, (2) kualitas materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, (3) efektivitas mekanisme pendaftaran aplikasi, serta (4) kelancaran koordinasi dengan semua pihak terkait. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi kendala teknis dan substantif sebelum kegiatan inti dimulai, memastikan bahwa fondasi program telah kokoh.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi inti dilakukan secara komprehensif dan multi-sumber untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta kualitas penyelenggaraan. Observasi langsung oleh tim pengabdian masyarakat terhadap dinamika acara, antusiasme peserta, dan kelancaran teknis menjadi data kualitatif utama. Secara kuantitatif, digunakan angket kepuasan peserta yang mengukur aspek kejelasan materi, keterampilan narasumber, relevansi contoh, dan kemanfaatan sesi. Post-test pengetahuan singkat juga diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman dibandingkan pre-test. Data triangulasi dari ketiga sumber ini dianalisis untuk menilai apakah output "peserta memahami dasar-dasar dan siap untuk pembelajaran teknis" tercapai. Umpan balik khusus tentang durasi, metode penyampaian, dan fasilitas menjadi bahan koreksi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

3. Tahap Pendampingan Praktik

Evaluasi tahap pendampingan bersifat formatif dan berkelanjutan, bertujuan memantau perkembangan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan. Monitoring partisipasi menjadi alat utama, dengan mengukur: (1) tingkat kontribusi dalam diskusi kelompok WhatsApp, (2) jumlah peserta yang berhasil membuka rekening efek melalui profit anywhere, dan (3) frekuensi pertanyaan praktis yang diajukan. Survei

singkat di tengah program digunakan untuk menangkap kesulitan teknis (misalnya penggunaan aplikasi) atau hambatan psikologis (seperti keraguan untuk transaksi pertama). Evaluasi ini lebih menekankan pada perubahan perilaku (behavioral change) daripada sekadar pengetahuan. Keberhasilan ditandai dengan semakin mandirinya peserta dalam mengakses informasi resmi, munculnya inisiatif diskusi dari peserta, dan terlaksananya transaksi perdana oleh sejumlah peserta dengan pemahaman risiko yang baik.

4. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir bersifat sumatif dan berdampak, yang mengukur keberhasilan keseluruhan program serta dampaknya terhadap literasi dan perilaku keuangan peserta. Kuesioner komprehensif disebarluaskan untuk menilai peningkatan keyakinan diri (confidence) dalam berinvestasi, niat untuk melanjutkan belajar, dan persepsi tentang manfaat program. Analisis perbandingan antara data pre-test dan post-test akhir dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan peserta untuk mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Pembentukan komunitas belajar menjadi kunci keberlanjutan, memastikan bahwa semangat literasi keuangan terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat, mendorong inklusi keuangan yang lebih luas dan pemerataan kesempatan untuk membangun kesejahteraan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan sosialisasi pasar modal yang terstruktur dan partisipatif ini telah berhasil menciptakan landasan yang kuat bagi peningkatan literasi keuangan khususnya di kalangan ibu-ibu PKK. Program berhasil mencapai tujuannya dalam mendemistifikasi pasar modal, mengubah persepsi dari yang semula dianggap rumit dan spekulatif menjadi sebuah instrumen keuangan yang dapat dipelajari dan dikelola dengan prinsip kehati-hatian. Pendekatan bertahap—mulai dari pembangunan mindset, pemberian materi dasar, hingga pendampingan praktis—terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta. Yang paling signifikan adalah terbentuknya komunitas belajar yang aktif, yang menjadi tulang punggung keberlanjutan pengetahuan di luar pelaksanaan kegiatan formal. Dengan demikian, program ini bukan sekadar penyampaian informasi satu arah, melainkan telah memicu proses pemberdayaan yang memampukan peserta untuk mengambil langkah awal yang aman dan sadar risiko dalam dunia investasi, dengan dukungan jaringan sosial yang solid.

2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan dan replikasi kegiatan serupa:

1. Dalam meningkatkan kredibilitas dan akses terhadap materi yang selalu diperbarui, disarankan untuk menjalin kemitraan formal dengan Galeri Investasi BI ITEBIS PGRI Dewantara Jombang. Kolaborasi ini dapat memberikan narasumber bersertifikasi, materi standar OJK/BEI, dan fasilitas pendukung seperti simulator investasi.

2. Agar para calon investor dapat bertahan dan berkembang, kelompok belajar WhatsApp perlu diinformalkan menjadi "Kelompok Investor Pemula PKK" dengan struktur kepengurusan sederhana dan agenda rutin bulanan (misal: *review* portofolio reksadana, diskusi ekonomi). Pengurus PKK dapat mengintegrasikannya dalam program kerja tahunan.
3. Setelah program dilaksanakan maka perlu adanya pengukuran dampak berkelanjutan, seperti: berapa banyak peserta yang konsisten berinvestasi, bagaimana perkembangan pemahaman mereka, serta apakah telah terjadi peningkatan ketahanan finansial keluarga. Data ini sangat berharga untuk penyempurnaan program dan advokasi kepada pemangku kebijakan.

SUMBER PUSTAKA

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (17th ed.). Cengage Learning.

D'Acunto, F., Prabhala, N., & Rossi, A. G. (2021). The Promises and Pitfalls of Robo-Advising. *The Review of Financial Studies*, 34(3), 1633–1668.

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.

Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions* (5th ed.). Wiley.

International Monetary Fund (IMF). (2023). *Global Financial Stability Report: Financial Stability in the Age of Inflation*. IMF.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2021). *Buku Saku Keuangan Keluarga*. Jakarta: KPPPA.

Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2020). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey. *Journal of Financial Economics*, 137(1), 1-21.

Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Sikapi Uangmu: Panduan Berinvestasi di Pasar Modal*. Jakarta: OJK.

Pedersen, L. H., Fitzgibbons, S., & Pomorski, L. (2021). Responsible investing: The ESG-efficient frontier. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 56(5), 1675-1702

Sumber Online: www.idx.co.id, www.sikapiuangmu.ojk.go.id, dan channel edukasi BEI di YouTube.

Lampiran kegiatan







PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(PKK)
KECAMATAN JOMBANG
Jl. Dr. Sutomo No. 17 Jombang 61419 Telp. (0321) 861137

Jombang, 26 November 2025

| | | | |
|----------|---|------------------------|------------------------|
| Nomor | : | 21/Skr/PKK/XI/2025 | Kepada |
| Sifat | : | - | Yth. Sdr. Ketua ITEBIS |
| Lampiran | : | - | PGRI Dewantara Jombang |
| Hal | : | Permohonan Nara Sumber | di |
| | | | JOMBANG |

Dalam rangka melaksanakan Program Kerja Bidang Umum Tahun 2025 PKHP Bidang Kesejahteraan Keluarga, maka kami bermaksud mengadakan Seminar dengan Tema "Strategi Cerdas Berinvestasi dengan memahami Dasar Investasi" yang akan dilaksanakan pada:

Hari : JUMAT
Tanggal : 28 November 2025
Waktu : Pukul 09.30 WIB
Tempat : Pendopo Kecamatan Jombang
Acara : Seminar dengan Tema "Strategi Cerdas Berinvestasi dengan memahami Dasar Investasi"
Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon agar Saudara menugaskan Ibu. Dr. Dwi Ermayanti S, S.E, MM, CAPM, CP CSR untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut.

Demikian atas bantuanmu disampaikan terima kasih.

Tim Penggerak PKK Kecamatan Jombang

KETUA



Ny. IDA MUCHTAR



**PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(PKK)
KECAMATAN JOMBANG**

Jl. Dr. Sutomo No. 17 Jombang 61419 Telp. (0321) 861137

**SURAT KETERANGAN
NO: 22/Skr/PKK/XI/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ny. Ida Muchtar

Jabatan : Ketua TP PKK Kabupaten Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dr. DWI ERMAYANTI, SE.,MM.,CAPM.,CPCSR

Instansi : ITEBIS PGRI Dewantara Jombang

Telah melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai narasumber pelaksanaan kegiatan Seminar dengan tema "Strategi Cerdas Berinvestasi dengan memahami Dasar Investasi". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penggerak PKK Kecamatan Jombang

KETUA



Ny. IDA MUCHTAR